

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dampak keberadaan Pasar Tradisional terhadap hegemoni pasar moden dan *E-Coomerce* terhadap eksistensi Pasar Tradisional Cakruk Tiudan.

1. Permasalahan sosial ekonomi Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan

Pertumbuhan dan perkembangan pesat toko modern dan e-commerce tentu mengembirakan. Ada pengharapan, ia memberikan kontribusi tersendiri bagi kemajuan ekonomi dan perluasan lapangan kerja saat ini dan mendatang.

Kebijakan yang longgar sekaligus sangat berorientasi pasar itu telah memberi ruang terbuka bagi geliat dan maraknya bisnis pasar modern.¹⁰⁸

Sebagaimana disinggung sebelumnya, dalam praktik perdagangan dalam negeri, pasar modern sudah lama ada daa sepanjang itu pula ia turut memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi.

Corak kebijakan memberi dampak lebih jauh terhadap keberadaan dan peran pasar tradisional yang semakin hari menunjukkan kelesuan. Pasar tradisonal memang berbeda dengan pasar modern dan *e-coomere* dalam berbagai aspek. Keduanya memiliki keunikan, corak, dan dinamika tersendiri. Ketiga pelaku

¹⁰⁸ Abdul Aziz, *Ekonomi Politik Monopoli*, Surabaya : Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlngga, 2018), Hlm,137

ekonomi itu juga memiliki plus-minus masing-masing. Menariknya baik pasar modern, *e-commerce* maupun pasar tradisional memiliki peran yang sesungguhnya sama-sama penting dalam perekonomian suatu Negara. Karena itu Negara dituntut memberikan perlakuan yang adil dan proposional baik terhadap pasar modern, *e-commerce* maupun pasar tradisional.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ita Novita Sari dan I Made Suparta dalam judul Dampak Berdirinya Pasar Modern Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2005-2014. Hal dikarenakan Di mana jika konsumsi naik berarti permintaan juga akan meningkat sehingga produksi pun juga akan meningkat. Sejalan dengan peningkatan tersebut maka akan memicu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur namun pertumbuhannya semakin menurun.¹⁰⁹

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Zahrul Ma'arif Alwatoni dalam judul HEGEMONI *E-COMMERCE* (Studi Deskriptif tentang Hegemoni e-commerce di Masyarakat Surabaya). Hegemoni yang terjadi dalam penggunaan *e-commerce* berawal dari adanya keinginan untuk membeli produk-produk tertentu, khususnya yang sedang menjadi *trend*. Baik itu

¹⁰⁹ Sari, Ita Novita. "Dampak berdirinya pasar modern terhadap pertumbuhan ekonomi." *JEB17: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2.01 (2017).

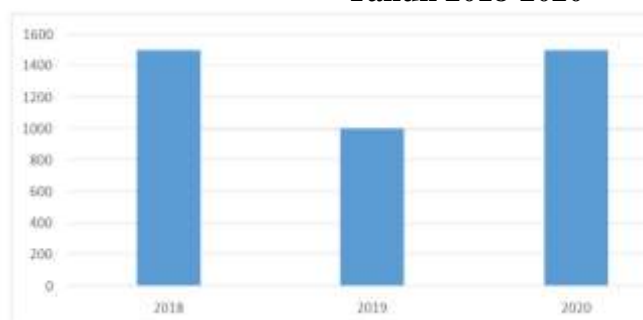
diboomingkan oleh *trendsetter*, ataupun para pelaku bisnis jual beli melalui *e-commerce*. Bahkan, hegemoni yang terjadi membuat para konsumen terkadang membeli barang- barang yang sebenarnya tidak benar-benar dibutuhkan. Terlebih ketika melihat display produk yang menarik.¹¹⁰

Keberadaan pusat perbelanjaan pasar modern dan *E-Commerce* memberikan dampak besar terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Stabilitas pendapatan perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang pasar tradisional mengalami banyak penurunn yang signifikan di tahun 2020.

Seperti kondisi yang dialami oleh para pedagang pasar tradisional Cakruk Tiudan yang memiliki pendapatan tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari diagram mningkatnya jumlah kemiskinan dalam kemiskinan dalam suatu daerah.

Gambar 5.1

**Jumlah Masyarakat Miskin Desa Tiudan
Tahun 2018-2020**



¹¹⁰ Zahrul Ma'arif Alwatoni, *HEGEMONI E-COMMERCE (Studi Deskriptif tentang Hegemoni e-commerce di Masyarakat Surabaya)*, Skripsi (2017), hlm 14

Sumber : Profil Desa Tiudan Kecamatan Gondang, 2020

Berdasarkan pada gambar 5.1 diatas menjelakan bahwa beberapa pedagang pasar yang mengalami dampak perubahan pendapatan dan jumlah pembeli sebelum maraknya pasar modern dan *e-commerce* di kalangan masyarakat, pedagang di Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan mengalami perubahan dalam tingkat pendapatan.

Namun para pedagang pasar tetap pedagang pasar tetapbejualan merkipun hasil pendapatan mereka tidak stabil. Alasan mereka tetap berdagang adalah demi mencukupi kehidupan karena targe pasar tradisonal adalah orang menengah kebawah dan mere berendapat bahwa persaingan dalam berdagang adalah hal yang wajar bagi pedagang.

Hal tersebut sesuai dengan etika bisnis islam dalam aspek kehendak bebas (*ikhtiar/free will*) Beliau percaya bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain. Untuk informan pedagang sayuran, beliau pernah menjual harga lebih rendah karena waktu sudah sore dan barang dagangannya cepat busuk. Maka beliau menawarkan harga yang lebih rendah, agar cepat habis.

Selain contoh diatas, prinsip kehendak bebas diartikan sebagai tidak memaksa pembeli. Kelima dari informan pedagang

memberi kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan selera dan memberikan informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi barang.

Dan berikap jujur dan ihtiar dalam berdagang adalah kunci mereka tetap optimis dalam berdagang. Hal ini sesuai dengan etika bisnis islam pada konsep *kejuran*. Beberapa pedagang di atas dapat diartikan bahwa, jujur itu membawa manfaat baik bagi kita maupun orang lain. Tujuan berdagang pun bukan semata ingin mendapat keuntungan melainkan juga memberikan keuntungan, melalui barang yang orang beli. Sehingga tidak mengecewakan pembeli. pedagang Pasar Tradisional Cakruk Tiudan memahami bagaimana bisnis yang jujur itu. Yaitu dengan tidak mengatakan kebohongan terhadap keadaan barang yang dijual, dan jujur dalam timbangan.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lutfi, Afi Fuddin dalam judul Pengembangan Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam. Etika bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerjasama, tolong menolong,

dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah.¹¹¹

Para pedagang di pasar tradisional cakruk tiudan dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami barang – barang yang dilarang oleh agama Islam untuk diperjualbelikan. Barang-barang diperjualbelikan seperti bahan makanan tidak mengandung unsur haram. Dan memberikan informasi barang sesuai dengan baran yang dijual. Dalam menjalankan aktivitas usaha dagang yang dilakukan para pedagang di Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan untuk mencari berkah dari Allah SWT. Sepuluh informan meyakini segala aktivitas transaksi yang dilakukannya di amati oleh Allah SWT. Dengan begitu mereka selalu berhati – hati menjaga perilaku dalam menjalankan perdagangan.

Bentuk ketakwaan dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarganya. Bisnis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Bekerja dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan duniawi dan juga diniati untuk bekerja sebagai ibadah demi mendapatkan kebahagiaan ukhrawi.

¹¹¹ Lutfi, Afi Fuddin., *Pengembangan Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam.....*, Hlm 78

Karena kebahagiaan ukhrawi lebih kekal dari pada kebahagiaan duniawi.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lutfi, Afi Fuddin dalam judul Pengembangan Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan perniagaannya, dalam hal ini beliau memiliki keistimewaan, beliau menjalankan usahanya tersebut semata – mata demi mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari, bukan untuk menjadi seorang jutawan. Hal ini dikarenakan beliau tidak pernah memperlihatkan kecintaan yang sangat besar terhadap harta kekayaan. Karena saat itu berdagang (berbisnis) merupakan satu – satunya pekerjaan yang mulia yang tersedia baginya pada saat itu. Pada prinsipnya keuntungan besar bukan merupakan satu wujud keberhasilan seorang pebisnis dalam usahanya tersebut, namun keberhasilan yang sesungguhnya terletak pada rasa menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada seseorang sebagai bekal hidup di dunia, namun tetap tak melupakan mencari bekal hidup untuk akhiratnya.¹¹²

2. Pergeseran pola hidup masyarakat kearah selera dan tuntutan yang lebih modern yang umumnya disediakan oleh

¹¹² Ibid., hlm. 80

pusat perbelanjaan modern dan dimudahkan oleh sistem pembelajaran *E-Coomerce*.

a. Hegemoni

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Zahrul Ma'arif Alwatoni dalam judul *HEGEMONI E-COMMERCE* (Studi Deskriptif tentang Hegemoni e-commerce di Masyarakat Surabaya). Perilaku konsumtif melalui *e-commerce* pada masyarakat kota Surabaya terjadi karena adanya pengaruh dari sekeliling lingkungan yang mendukung untuk melakukan perilaku tersebut, baik dari segi media, cara, bahkan dukungan dari pihak lain yang mempengaruhi untuk melakukan belanja melalui *e-commerce*. Alasan yang mendasari untuk melakukan perilaku konsumtif melalui *e-commerce* adalah merasa mudah dalam melakukan belanja, seperti salah satu contohnya adalah *fashion* memiliki banyak baju yang modelnya *limited edition*, mengikuti trend dan gaya idola yang sedang *booming*, agar produk *fashion* yang dimiliki *branded* untuk menjaga gengsi dan status sosial, merasa bangga dapat berganti-ganti pakaian ketika keluar rumah tanpa ada orang lain yang memakai baju yang sama baik model maupun motif. Pembelian melalui *e-commerce* dilakukan tanpa mempertimbangkan waktu. Intensitas pembelian juga tidak dapat diperkirakan berapa bulan sekali dan berapa produk yang akan

dibeli saat melakukan belanja lewat *e-commerce*. Jumlah uang yang akan dikeluarkan juga sama sekali tidak memperdulikan.¹¹³

Seperti halnya kondisi sosial yang di hadapai para pedagang Pasar Tradisional Cakruk Tiudan saat ini. Ekistensi pasar modern dalam perkembangan ekonomi tidak hanya meningkatkan fungsi profit dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi makro namun juga memperhatikan berbagai aspek seperti fungsi sosial kepada masyarakat. Fungsi sosial pasar modern dari ada tidaknya ketersediaan fasilitas sosial dan fasilitas umum untuk membatu masyarakat sekitar. Namun dampak negatif mulai dirasakan oleh pedagang pasar tradisional adalah toko/pasar tradisional mengalami penurunan jumlah pendapatan, penurunan jumlah pendapatan pedagang kelontong terbukti dari jumlah komoditas yang menurun seperti susu, beras, snack makanan ringan anak-anak, roti, mie instan, jenis-jenis minuman, deterjen, minyak goreng, telur, sabun, sampo dan kebutuhan pokok yang lain.

b. Eksistensi

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ahmad Dakhoir dalam judul Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. Namun demikian, meski dampak ekonomi pendirian pasar

¹¹³ Zahrul Ma'arif Alwatoni, HEGEMONI E-COMMERCE.....,hlm.19

modern sebenarnya sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi sebuah daerah, dampak lain yang ditimbulkan berdirinya toko modern seperti foodmart, alfamart dan indomart di kota Palangka Raya ternyata telah mengurangi jumlah pembeli umum pada kios kecil/tradisional disekitarnya. Tidak hanya itu, pasar modern secara perlahan namun pasti juga mengurangi jumlah pembeli tetap, masih tinggi dalam menarik biaya sewa terhadap pedagang kaki lima. Adapun dampak negatif dibidang ekonomi pendirian toko modern di kota Palangka Raya adalah dengan strategi marketing, membuat harga suatu jenis barang menjadi lebih murah, dan menjadikan harga barang yang lain menjadi lebih mahal dibandingkan dengan harga di pasar/toko/kios tradisional, namun dalam hal harga kebutuhan pokok masih relatif sama dengan harga di kios tradisional.¹¹⁴

Dengan keberadaan pasar modern dan *e-commerce* yang tengah eksis di masyarakat membuat para konsumen di Pasar Tradisional Cakruk Tiudan menjadikan hal tersebut sebagai tempat refrensi dalam berbelanja. Dengan pelayanan yang di sediakan oleh pasar modern dengan fasilitas yang lebih baik dari pasar tradisional serta penggunaan *e-commerce* yang memudahkan konsumen dalam berbelanja tanpa harus keluar rumah menjadikan

¹¹⁴ Ahmad Dakhoir, Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern, *Jurnal study agama dan masyarakat Vol. 14, No 01*, (Juni 2018), hlm, 36

bahan referensi dan perbandingan antar ketiganya mana yang lebih baik dari segi infrastruktur dan pelayanan.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Iqbal Martin dalam judul Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam Penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung (Suatu Tinjauan Yuridis dari Perspektif Otonomi Daerah). Eksistensi pasar tradisional sedikit terusik karena banyaknya konsumen yang lebih memilih belanja di pasar modern. Secara umum pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern yang menawarkan kebersihan, pelayanan yang baik dan kepastian harga. Jika kondisi ini dibiarkan, dalam jangka panjang akan mengancam eksistensi pasar tradisional dan banyak usaha kecil menengah (UKM) yang kehilangan tempat usahanya.¹¹⁵

Kondisi serupa juga dialami oleh Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan. Demi menjaga eksistensi pasar, pemerintah desa sering mengadakan acara penting desa seperti halnya upacara kemerdekaan, peringatan hari pahlawan dll, di Pasar Tradisional Cakruk sehingga pasar tradisional tetap berusaha mengoptimalkan memertahankan eksistensi keunikannya sebagai pasar transit pedagang dan sebagai tempat untuk mengadakan acara penting

¹¹⁵ Iqbal Martin, Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam Penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung (Suatu Tinjauan Yuridis dari Perspektif Otonomi Daerah), *Jurnal Wawasan Yuridika Vol.1 No.2 September* (2017 hlm.,118

desa agar tetap terjaga dan hal ini sekaligus membuat minat pembeli bertambah untuk selalu berkunjung ke pasar tradisional.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ita Novita Sari dan I Made Suparta dalam judul Dampak Berdirinya Pasar Modern Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Persepsi/pandangan terhadap suatu objek tertentu. Di dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana persepsi konsumen terhadap keberadaan pasar moderen. Dari hasil penelitian di lapangan maka dapat dielaskan bahwa ada sebagian konsumen memilih berbelanja di pasar tradisional karena harga barang yang dijual di pasar tradisional lebih terjangkau. Akan tetapi ada sebagian konsumen yang tidak hanya melihat harga barang untuk datang berbelanja di pasar tradisional, akan tetapi mereka lebih memilih ke pasar moderen karena Variasi barang yang tersedia di pasar moderen lebih lengkap dari pada yang tersedia di pasar tradisional. Sehingga hasil wawancara dengan konsumen mereka lebih sering datang berbelanja ke pasar moderen, hal ini di sebabkan karena konsumen lebih memilih tempat berbelanja yang bersih, nyaman dan fasilitas penunjang lain yang lebih lengkap.¹¹⁶

Para konsumen Pasar Tradisional Cakruk Tiudan semakin hari semakin selektif untuk memilih dimana yang memberikan

¹¹⁶ Sari, Ita Novita., Dampak berdirinya pasar modern terhadap pertumbuhan ekonomi....., hlm 34

pelayanan terbaik, bahwa persepsi merupakan daya tarik seseorang terhadap apa yang didapat melalui alat indera.

3. Permasalahan kondisi sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan

Pasar tradisional dikenal sebagai pusat kegiatan perdagangan atau transaksi jual beli berbagai jenis barang dan jasa bagi pedagang kecil. Secara fisik, pasar tradisional tampak sederhana, bahkan tidak sedikit diantaranya terkesan kumuh, kurang terawat, kotor, becek, semrawut dan biasanya beraroma tidak sedap.¹¹⁷ Pasar tradisional memiliki suasana yang kurang nyaman, dan dalam proses berdagang tidak ada kepastian harga (tawar-menawar) dan minim fasilitas seperti parkir, toilet, tempat sampah, listrik, dan air bersih, kondisi jalan didlmn jug seringkli becek dan sempit. Dnngan kata lain suasana dan kondisi di pasar tradisional kurang memberikan daya tarik untuk datang berbelanja.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ita Novita Sari dan I Made Suparta dalam judul Dampak Berdirinya Pasar Modern Terhadap Pertumbuhan. Alasan utama konsumen belanja di pasar moderen, menggunakan atribut: 1) Tempat lebih nyaman; 2) Adanya kepastian harga; 3) Merasa bebas untuk memilih dan melihat-lihat; 4) Kualitas barang lebih terjamin; 5) Kualitas

¹¹⁷ Abdul Aziz, *Ekonomi Politik Monopoli*, Hlm .160

barang lebih baik; 6) Jenis barang lebih lengkap; dan 7) Model barang sangat beragam.

Pandangan diatas menjelaskan bahwa alasan utama konsumen berbelanja di pasar moderen adalah konsumen lebih memilih berbelanja karena tempat yang disediakan lebih nyaman, adanya kepastian harga, konsumen lebih bebas memilih dan melihat-lihat, kualitas barang labih terjamin, jenis barang lebih lengkap dan modelmodel yang tersedia lebih beragam.¹¹⁸

Para pedagang di pasar tradisional berjualan dengan berdesak-desakan di ruang yang terbatas. Antarblok hanya dipisahkan dengan oleh gang atau lorong yang sempit, dan seringkali dilorong terebut juga dipergunakan oleh pra pedagang yang tidak memiliki kios untuk berjualan dengan jenis barang dagangan yang tidak termasuk barang yang seharusnya diperjualbelikan di blok tersebut.¹¹⁹

Seperti halnya yang terjadi di Pasar Tradisional Cakruk Tiudan yang memiliki infrastruktur kurang baik. Masih banyak sampah yang masih berserakan di sepanjang jalan. Kondisi ini dapat dibilang tidak menunjukkan pasar yang layak dan nyaman. Penempatan pedagang di pasar tardisional cakruk tiudan masih belum terata rapi, karena lahan yang kurang sehingga

¹¹⁸ Sari, Ita Novita.,Dampak berdirinya pasar modern terhadap pertumbuhan ekonomi.....,Hlm 42

¹¹⁹ Abdul Aziz,*Ekonomi Politik Monopoli*,Hlm .160

sebagian pedagang berjualan disekitaran trotoar. Sehingga sering kali membuat kemacetan apalagi ditambah dengan pembeli yang sering kali tidak memikirkan kendaraan pada tempat yang telah disediakan.

Kondisi inilah yang membuat Pasar Tradisional Cakruk Tiudan terlihat berantakan dan keadaan yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman walaupun sudah menjadi hal yang terbiasa. Tempat berjualan pedagang juga terlalu dekat sehingga pembeli merasa berdesakan ketika hendak berbelanja, apalagi ketika ingin berbelanja kebutuhan pokok.

Tanggapan pembeli juga sangat dibutuhkan demi mempertahankan eksistensi dari pasar tradisional itu sendiri. Persepsi dari pembeli seperti kenyamanan, kualitas produk, pelayanan, harga dan ragam barang. Meskipun dalam kondisi yang bisa di bilang kurang baik tidak menyurutkan pembeli untuk berbelanja di Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

B. Upaya dan strategi yang dilakukan pemerintah Desa Tiudan dan pedagang Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan untuk mempertahankan eksistensi Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan.

Peranan pemerintah daerah sangat besar dalam hal pelaksanaan tugas-tugas daerah, khususnya tugas-tugas otonomi. Sehubungan dengan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya tugas-tugas daerah sangat tergantung pada pemerintah daerah sebagai manajer daerah yang bersangkutan. Berhasil tidaknya seseorang yang menjabat suatu jabatan dalam menjalankan tugas-tugasnya tergantung pada kualitas yang dimilikinya.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Iqbal Martin dalam judul Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam Penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung (Suatu Tinjauan Yuridis dari Perspektif Otonomi Daerah). Pengaturan zonasi pasar tradisional dan pasar modern dalam perspektif otonomi daerah merupakan kebijakan yang diserahkan kepada daerah. Kebijakan pemberian otonomi daerah dan desentralisasi yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah merupakan langkah strategis dalam dua hal, yaitu: *pertama*, otonomi daerah dan desentralisasi merupakan jawaban atas permasalahan lokal bangsa Indonesia berupa ancaman diintegrasikan bangsa, kemiskinan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya kualitas hidup masyarakat, dan masalah pembangunan sumber daya manusia, *kedua*, otonomi daerah dan desentralisasi merupakan langkah

strategis bangsa Indonesia untuk menyongsong era globalisasi ekonomi dengan memperkuat basis perekonomian daerah.¹²⁰

Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan gondang yang selama 1 tahun belakang berusaha mindahkan minimarket alfamart dan indomaret yang dalam prosesnya bertepatan 500 m dari pasar tradisional sehingga pasar tradisional merasakan dampak perubahan pendapatan dengan berdirinya pasar modern tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lutfi, Afi Fuddin dalam judul Pengembangan Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam. Peraturan menteri perdagangan Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. mengenai pasar tradisional diatur oleh ketentuan Pasal 14 Peraturan Presiden Republik Indonesia Peraturan mengenai pasar tradisional harus tersedianya sarana pendukung serta setiap pengelola wajib melakukan revitalisasi pasar sebagai salah satu upaya meningkatkan daya saing pasar tradisional. Penataan dan pembinaan pasar tradisional dilakukan karena potensi pasar tradisional yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan harapan pasar tradisional yang dianggap

¹²⁰. Iqbal Martin, Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam Penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung (Suatu Tinjauan Yuridis dari Perspektif Otonomi Daerah).....hlm 113-14

kumuh dan kotor mampu berkembang menjadi pasar yang lebih bersih.¹²¹

Hal ini sesuai yang di lakukan oleh pemerintah Desa Tiudan. Pemerintah desa mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk pembangunan di sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang.Khususnya dalam bidang perdagangan. Implementasi pemberdayaan pada sub bidang perdagangan dan perindustrian, Pemerintah Desa Tiudan mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan yang menghabiskan dana sebesar Rp 193.223.900,00. Pembangunan pasar desa ini terfokus pada perbaikan infrastuktur yang ada di sekitar Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan. Implementasi Dana Desa merupakan salah satu tahap realisasi dari seluruh rencana kegiatan pengelolaan keuangan Desa yang telah disepakati oleh semua pihak pada saat tahap perencanaan atau Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan Desa). Dalam Musrenbangdes ini, warga masyarakat berhak untuk memberikan usulan dan pendapatnya, termasuk pembangunan seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Tiudan. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Tiudan yaitu Ibu Kundari, menyatakan

¹²¹ Lutfi, Afi Fuddin.,*Pengembangan Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam.....*,Hlm 87

bahwa akan menjalankan program pembangunan yang sesuai dengan visi misi Desa dan juga Kabupaten.

Pengelola pasar harus juga meningkatkan tugas dengan semaksimal mungkin demi kepentingan bersama. Pemerintah Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung berencana untuk memindahkan pasar ke tempat yang lebih luas. Sehingga kedepannya akan mulai bertambah kios-kios baru dengan penataan pedagang yang lebih teratur. Fasilitas dari pasar tradisional Cakruk Tiudan ada beberapa yang ditata sama pengelola pasar dan ada juga yang ditata sama perorangan atau masyarakat sekitar, namun semuanya berubah seiring waktu dengan bertambahnya pedagang Pasar Tradisional Cakruk Tiudan. Tidak dipungkiri bahwa suatu pembangunan, hanya akan terselenggara dengan didukung oleh pembiayaan yang baik. Terkadang Pemerintah Desa memerlukan banyak dana agar dapat melaksanakan pembangunan tersebut.

Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa Tiudan dinilai berhasil karena dapat mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Tiudan. Dampak positif lain yang telah dirasakan masyarakat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru, masyarakat dapat menikmati manfaat aset desa yang berhasil digali potensinya, masyarakat mendapatkan penguatan kemampuan dengan diberikannya pelatihan. Bahwa

pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mencapai tujuan yaitu: untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan rasatanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya, serta, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.